

Religious Ability: assessment of early childhood aged 5-6 years

Asep Mulyana

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email: asepmulyana@gmail.com

Diani Magasida

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Cirebon

E-mail: dididiani@gmail.com

Aip Saripudin

Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: doubleaip82@gmail.com

*Article received: 02 Desember 2021, Review process: 23 Januari 2022,
Article Accepted: 25 Februari 2022, Article published: 30 Maret 2022*

Abstract

Religious assessment in early childhood aims to determine the child's development and plan the stimulation that will be carried out by the teacher in the next lesson. This study aims to identify the religious abilities of children aged 5-6 years in the city of Cirebon. This research was conducted in two stages, namely conducting a preliminary study and conducting observations in 13 kindergartens in the city of Cirebon. Data were analyzed using qualitative descriptive supported by quantitative data. The results showed that 85% of children aged 5-6 years in the city of Cirebon have shown good religious abilities. This can be seen from the child's ability to know God, carry out worship according to his beliefs, respect his parents, and love God's creation. The findings show that teachers have stimulated children through daily habituation. Habituation is not only done at school but also done at home. The teacher collaborates well with parents through intensive communication both through whatsapp groups and contact books.

Keywords: Assessment, Early Childhood, Development of religious values

Abstrak

Penilaian agama pada anak usia dini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak dan merencanakan stimulasi yang akan dilakukan oleh guru pada pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan agama anak usia 5-6 tahun di kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yakni melakukan studi pendahuluan dan melakukan kegiatan observasi di 13 TK di Kota Cirebon. Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yang didukung dengan data-data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan 85% anak usia 5-6 tahun di kota Cirebon telah menunjukkan kemampuan agama yang baik. Hal

ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal tuhan, menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya, hormat terhadap orang tua, serta menyayangi ciptaan tuhan. Temuan menunjukkan bahwa guru telah menstimulasi anak melalui pembiasaan setiap hari. Pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dilakukan di rumah. Guru melakukan kolaborasi yang baik dengan orangtua melalui komunikasi intensif baik melalui grup whatsapp dan buku penghubung.

Kata Kunci: Assessment, Anak usia dini, Perkembangan nilai moral dan agama

PENDAHULUAN

Dasar pengembangan kemampuan manusia diawali sejak anak baru dilahirkan. Masa-masa ini dinamakan anak usaa dini. Anak usia dini merupakan titik tolak dasar yang penting dalam tumbuh kembang kehidupannya. Semua potensi anak pada usia dini berkembang sangat cepat. Dalam peraturan pemerintah republic Indonesia, anak usia dini dibagi ke dalam beberapa tahapan usia perkembangan yakni tahap usia lahir - 2 tahun, tahap usia 2 - 4 tahun, dan tahap usia 4 - 6 tahun. Selain itu, pendidikan anak usia dini diutamakan untuk berperan penting dalam memelihara nilai-nilai agama dan keterampilan seumur hidup (Farisia, dkk. 2019). Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Sejalan dengan peraturan menteri pendidikan nasional republic Indonesia menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan dan menstimulasi perkembangan pada masa emas ini.

Asesmen perkembangan adalah proses dalam mengumpulkan, menyatukan dan menginterpretasikan informasi mengenai perkembangan dan belajar anak usia dini. Asesmen perkembangan yang dibuat guru harus dapat menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh, sehingga bermanfaat dalam membuat keputusan tentang penyusunan kebutuhan dan program yang tepat untuk membantu anak agar berkembang secara maksimal (Hartati, 2017). Penilaian pada dasarnya merupakan praktek yang dilakukan oleh guru yang menggambarkan pengajaran sebagai "tempat berkembangnya manusia" karena dalam interaksi antara guru dan siswa itulah "kita menjadi sadar akan apa artinya menjadi manusia, hidup bersama, makmur (Buzzelli, 2018)

Tujuan asesmen perkembangan yang dilakukan pada Pendidikan anak usia dini diantaranya adalah (1) untuk mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak, (2) untuk mendeteksi seluruh aspek perkembangan anak, (3) menggambarkan kemajuan perkembangan dan pembelajaran anak, (4) mengembangkan kurikulum, (5) memperbaiki dan memajukan pembelajaran agar sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan anak, (6) mengasesmen lembaga (Suyadi, 2016). Penilaian dalam pendidikan anak usia dini harus bertujuan untuk mengetahui kemajuan pencapaiannya perkembangan kunci, membuat keputusan penempatan, mendiagnosis masalah belajar-mengajar, membantu dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengajaran dan kurikulum, dan merupakan dasar dalam membuat laporan kepada orang tua dan membantu anak-anak tertentu dalam menilai peningkatan diri (Hidayat et al., 2021) .

Terdapat enam aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yakni nilai agama dan moral, motoric, bahasa, kognitif, social emosional dan kreatifitas. Pada kurikulum yang berlaku di Indonesia, sikap spiritual merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus terpenuhi. Anak usia dini, sikap spiritual berkaitan dengan pengembangan nilai moral dan agama. Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Lestarinigrum, 2014). Pengembangan nilai moral dan agama dilakukan *melalui proses knowing the good, reasoning the good, loving and feeling the good, and acting the good* yaitu proses melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik dengan menanamkan nilai karakter kejujuran sehingga akhlak mulia sehingga bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart dan hands* (Megawangi, 2010).

Piaget meyakini bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama anak mampu berfikir dengan dua proses yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka (Rizki Ananda, 2017). Piaget juga mengatakan bahwa seseorang manusia di dalam kehidupan akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yaitu cara berfikir anak dimana keadilan peraturan yang bersifat objektif artinya tidak dapat diubah dan tidak dapat ditiadakan oleh manusia. b) tahap autonomous yakni anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya (John W. Santrock, 2013).

Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan nilai agama dan moral dalam program PAUD merupakan landasan yang kokoh dan sangat penting bagi keberadaannya. Jika hal tersebut ditanamkan pada individu sejak usia dini, hal ini akan tersemat dengan baik dan mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku tidak baik, yang akan menjadi awal yang baik bagi anak-anak di negara ini untuk menerima pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak usia dini pada aspek NAM sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Kemudian menggunakan data yang diperoleh sebagai bahan evaluasi untuk memberikan stimulasi lebih lanjut bagi guru dan orang tua.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan di 13 TK yang ada di Kota Cirebon Indonesia. Pemilihan sample sekolah menggunakan teknik cluster sampling. Jumlah 13 TK diperoleh dari 5 kecamatan yang ada kota Cirebon yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan kepada guru dan orangtua siswa. Adapun indikator untuk menggali kemampuan nilai agama dan moral anak usia dini adalah (1) Anak mampu menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya (2) anak mampu menirukan gerakan ibadah sesuai agamanya (3) anak menghormati orang yang lebih tua (4) anak menyayangi ciptaan tuhan. Data hasil observasi akan dianalisis menggunakan perhitungan ketuntasan individu berupa prosentase. Sedangkan data hasil wawancara digunakan analisis tematik dengan menggunakan enam langkah dari (Braun & Clarke, 2006) yaitu membiasakan diri dengan data, menghasilkan kode awal, menemukan tema, meninjau tema, menentukan dan memberi nama tema, dan, dan menghasilkan laporan. Data dari dokumen dan

catatan guru diperiksa dan informasi yang terkait dengan penelitian ini dicatat. Semua data yang diperoleh dari studi dokumen ini akan dijadikan sebagai pembandingan dengan data dari kuesioner dan data wawancara (Hidayat et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan peraturan pemerintah republic Indonesia, salah satu aspek perkembangan anak usia dini pada kurikulum 2013 adalah unsur-unsur nilai agama dan moral selain lima aspek perkembangan yang lain. Nilai terdiri dari dua bagian, nilai hati nurani dan nilai memberi. Sementara nilai agama adalah nilai-nilai yang berkembang berdasarkan ajaran agama (Zurqoni, 2013). Proses yang termasuk dalam asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Kegiatan evaluasi bukanlah sesuatu yang harus dilakukan di akhir kegiatan, tetapi sangat penting untuk menjadikan informasi hasil asesmen lebih bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Hasil asesmen kemampuan agama anak usia dini di 13 sekolah paud di Kota Cirebon diperoleh melalui observasi. Peneliti melakukan observasi di 13 sekolah selama 13 minggu secara konsisten. Peneliti mengobservasi sejumlah anak secara acak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan instrument sebagai pedoman dalam melakukan observasi. Peneliti melakukan pengecekan bagi siswa yang telah memenuhi kemampuan sesuai dengan rubric yang ditetapkan. Peneliti menggunakan metode BB, MB, BSH dan BSB yang dikonversi ke dalam bentuk angka. Adapun hasil penelitian sebagaimana dalam table 1.

Tabel 1, Prosentase Kemampuan anak usia dini

Nama Sekolah	Kemampuan Agama			
	Menjalankan Ibadah	Meniru Gerakan Ibadah	Menghormati orangtua	Menyayangi ciptaan-Nya
TK Bougenvile	70	86	83	76
KB Adinda	73	96	79	82
TK Al-Gifari	84	96	75	72
TK Annisa	92	75	87	81
KB Dahlia	72	80	79	93
KB Kayuwalang	83	84	78	70
KB Kemuningsari	91	80	80	71
KB Lebah Kecil	82	98	73	92
TK Mutiara	77	76	83	84
KB Persil	95	83	82	70
RA Nurul Iman	80	85	85	91
RA Al-Hamra	96	97	74	90
KB Sultan Agung	89	89	81	83
Rata-rata	83%	87%	80%	81%

Dalam asesmen perkembangan nilai agama dan moral, terdapat 4 indikator yang diobservasi kepada peserta didik yang ada di wilayah Cirebon. Pada indikator anak mampu menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya diperoleh



Gambar 1 kegiatan mengaji sore

hasil asesmen yang cukup baik. Hasil penelitian pada 13 TK di kota Cirebon ditemukan bahwa guru telah melakukan pembiasaan kepada anak untuk menjalankan kegiatan ibadah agama sesuai dengan keyakinannya. Hasil observasi ditemukan bahwa 83% anak telah menjalankan ibadah agama islam sedikitnya 2 kali dalam sehari yakni sholat ashar dan sholat magrib. Pembiasaan kegiatan sholat juga dilakukan di sekolah yakni dengan cara klasikal melakukan sholat dhuha secara berjamaah. Sholat dhuha merupakan sholat yang termasuk dalam kegiatan ibadah sholat sunnah yang dilakukan paling sedikit 2 rakaat. Kegiatan pebiasaan lainnya yakni melakukan kegiatan membaca quran secara rutin. Hasil wawancara dengan orangtua siswa ditemukan bahwa anak dibiasakan membaca alquran pada sore hari. Beberapa orangtua mengatakan bahwa “anak saya biasanya mengikuti kegiatan madrasah di masjid dekat rumah, biasanya diajarkan kegiatan mengaji dan juga bacaan sholat”. hal tersebut terlihat dalam gambar 1 berikut



Gambar 2 Kegiatan Sholat

Pada indicator anak mampu menirukan gerakan ibadah sesuai agamanya diperoleh kategori cukup baik yakni 87%. Artinya anak telah mampu menirukan gerakan-gerakan ibadah seperti yang dicontohkan oleh guru. Pada saat di sekolah, guru selalu memberikan contoh seperti dalam gerakan sholat, gerakan wudhu, gerakan takbiratul ihrom. Selain itu guru memberikan contoh kepada anak dalam melafalkan membaca alquran atau huruf hijaiyah. Dari 13 sekolah yang diobservasi rata-rata nilai capaian anak cukup tinggi yakni 98% artinya hanya 2% siswa yang belum mampu menirukan gerakan-gerakan dalam beribadah. Disisi lain masih terdapat sekolah yang belum secara konsisten memberikan pembelajaran khususnya dalam praktek beribadah.

Pada indicator anak menghormati orang yang lebih tua, maka guru



Gambar3 Bersalaman dengan orang tua

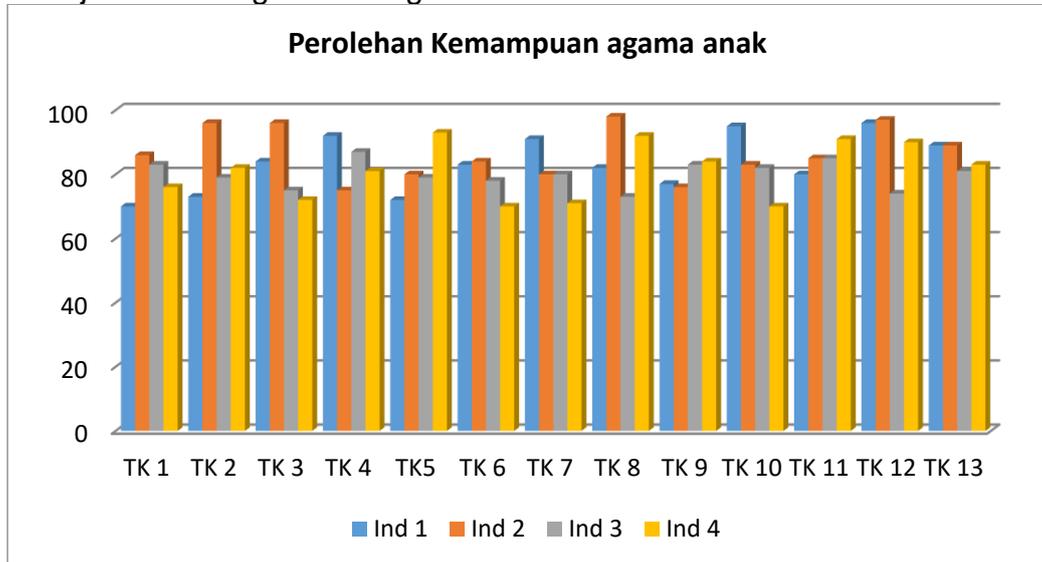
berkolaborasi dengan orangtua. Guru mengkomunikasikan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah kepada orang tua. Salah satu orang tua mengatakan bahwa yang dilakukan oleh guru yakni memberikan arahan dan persamaan persepsi cara mendidik anak, termasuk dalam menghormati orang tua. Hasil observasi yang dilakukan di 13 sekolah paud ditemukan 80% anak telah menghormati orang yang lebih tua. Peneliti menemukan fakta bahwa anak bersalam dengan guru baik pada saat datang maupun pada saat pulang sekolah. Anak juga melakukan hal yang sama dengan orang tua bersalaamn saat pergi dan pulang dari sekolah.

Salah satu orang tua mengatakan bahwa “anak lebih sopan berbicara, tidak teriak-teriak dan terkendali dalam berbicara kepada orang tua di rumah”. Guru selalu memberikan stimulasi dengan cara memberi contoh berbicara yang baik, memberi contoh ketika melewati orang yang lebih tua dan juga cara berbicara yang santun dan beretika. Namun tentunya masih ada 20% anak yang harus tetap distimulasi dengan serius. Hal ini menandakan bahwa anak usia 5-6 tahun yang belum mampu melewati indicator ini harus diberikan treatment yang baik, baik oleh guru maupun oleh orang tua di rumah.

Hasil observasi pada indicator anak dapat menyayangi ciptaan tuhan terlihat pada saat anak mengelus hewan peliharaan yang ada di rumah seperti kucing dan kelinci. Anak-anak juga gemar memelihara tanaman hias baik yang ada di sekolah maupun yang ada di rumah. Kemampuan anak dalam menyayangi ciptaan tuhan sebesar 81%, artinya kemampuan anak usia 5-6 tahun telah mencapai kemampuan yang diharapkan. Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa guru selalu menstimulasi anak dalam menyayangi ciptaan tuhan, seperti melalui buku cerita, dongeng, pembiasaan menyiram tanaman, memberi makan ikan dan juga kelinci. Orang tua terlibat secara langsung dalam menjaga konsistensi pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh orang tua siswa yang mengatakan bahwa anak dibiasakan dalam menyiram tanaman dan memberi makan hewan peliharaan seperti ikan dan burung.

Untuk memantau perkembangan anak dalam aspek nilai moral dan agama, guru juga memberi projec pada anak untuk melakukan kegiatan yang terkait nilai moral dan agama. Guru mengharapkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dirumah. Seyogyanya guru dan orangtua sama sama untuk melaporkan perkembangan anak. Media yang digunakan dapat berupa kegiatan pertemuan, home visit, dan aplikasi seperti *video call* maupun *personal chat*.

Uraian hasil asesmen pengembangan moral dan nilai agama juga dapat disajikan dalam gambar 1. grafik.



(Diagram 1 Hasil Asesmen Perkembangan agama Usia 5-6 Tahun)

Menurut Megawangi (Aisyah dkk, 2010) anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada di lingkungan yang berkarakter pula. Upaya membina anak dan menjadikan mereka bermoral/ berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh lapisan masyarakat.



Gambar 4 Diskusi dengan anak

Untuk berhasil membentuk kepribadian anak dan memungkinkannya diwarnai oleh nilai-nilai agama, perlu adanya dukungan keteladanan dari orang tua dan guru. Guru selalu berdiskusi dengan anak terkait dengan kemampuan nilai dan moral agama anak seperti dalam gambar 2. Tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat

mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi, program kegiatan khusus (Surtikanti dkk, 2012). Dari strategi tersebut maka tk di wilayah kota Cirebon rata rata sudah melakukan kegiatan asesmen secara continue. Asesmen pada anak usia dini merupakan hal yang krusial untuk membantu perkembangan anak cukup. Penilaian telah didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang berkelanjutan dan komprehensif tentang aspek-aspek tertentu dari pengetahuan, perilaku, tingkat keterampilan atau kepribadian anak untuk tujuan membuat keputusan evaluative (Ajayi, 2019). Selain itu sekolah juga telah memfasilitasi berbagai macam program baik untuk murid maupun orangtua siswa.

Dalam membentuk perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku, pengembangan agama pada masa kanak-kanak menjadi sangat

penting. Namun juga diperlukan kegiatan penilaian yang objektif, sehingga stimulasi yang dilakukan oleh guru menjadi tepat walaupun struktur penialain pada anak usia dini berbeda dengan jenjang yang lebi tinggi. Pengumpulan data di ruang kelas anak usia dini umumnya merupakan praktik yang penting. Pendidikan anak usia dini menjadi bidang yang sangat tidak terstruktur, seringkali guru dibiarkan memutuskan kurikulum yang ingin mereka gunakan, bagaimana jika ada untuk menilai dan kapan harus melakukan penilaian. Sifat program anak usia dini di mana akuntabilitas dibiarkan di tingkat program berarti bahwa program tidak memiliki beban besar untuk fokus pada penilaian sebagai praktik standar lintas Negara (Keengwe, 2020). Pembentukan perilaku anak khususnya pada anak usia dini memerlukan perhatian dan pemahaman terhadap pengetahuan dasar dan berbagai kondisi yang mempengaruhi dan menentukan perilaku individu. Dari data yang di peroleh dari lapangan diketahui bahwa anak-anak di TK kota Cirebon perkembangan nilai agama sudah di atas rata-rata, hasil ini dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh guru. Selain dari data tersebut peneliti juga melihat secara langsung pembelajaran dan bagaimana perkembangan anak yang tampak.

SIMPULAN

Asesmen anak usia dini merupakan tahapan paling penting dalam pembelajaran di PAUD. Temuan hasil asesmen yang dilakukan di 13 TK yang berada di kota Cirebon menemukan fakta bahwa rata-rata anak usia 5-6 tahun telah berada pada level berkembang sesuai harapan. Hasil observasi menemukan 83% anak dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya, seperti sholat, ngaji dan wudhu. Sementara 87% anak dapat menirukan gerakan beribadah sesuai agama yang dianutnya, seperti tahapan sholat dan tahapan wudhu. Anak juga selalu hormat terhadap orang yang lebih tua, 80% anak terlihat selalu bersalaman dengan orang yang lebih tua. 81% anak dapat menyayangi ciptaan tuhan, seperti saying binatang, saying tanaman dan juga lingkungan sekitarnya. Perlu diketahui bahwa setiap sekolah memiliki pendekatan dan strateginya masing-masing untuk melakukan penilaian serta tindak lanjut dari hasil penilaian tersebut. Nilai-nilai keagamaan harus diajarkan kepada siswa melalui pendidikan di sekolah dan juga di rumah mereka. Guru, orang tua dan juga siswa harus bekerja sama untuk menciptakan hubungan yang penuh perhatian di antara mereka. Dalam hal ini guru dan orangtua sudah sangat baik dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan agama anak. Penting untuk diketahui bahwa nilai agama penting untuk pembelajaran siswa, karena nilai agama berdampak pada prestasi dan perilaku siswa. Harapannya dengan membiasakan nilai-nilai keagamaan diterapkan disekolah, maka siswa dapat mempelajari apa yang diinginkannya, membedakan yang baik dari yang buruk, dan menyelesaikan masalah dalam hidup. Peneliti meyakini bahwa jika anak memiliki akhlak, moral dan prinsip yang baik dalam hidup, masa depan mereka akan lebih bahagia.

DAFTAR RUJUKAN

Ajayi, H. O. (2019). Analysis of the pre-primary school children assessment procedure in Nigeria. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 13(1), 69–83. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2019.13.1.69>

-
- Buzzelli, C. A. (2018). The moral dimensions of assessment in early childhood education. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 19(2), 154–166. <https://doi.org/10.1177/1463949118778021>
- Hidayat, W., Lawahid, N. A., & Mujahidah, M. (2021). Problems and Constraints of Authentic Assessment among Children’s Early Education Teachers. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 15(2), 87–109. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2021.15.2.87>
- Keengwe, G. (2020). Early childhood teacher’s approach to assessment: A look at data collection, organization, and lesson planning practices. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 14(3), 1–22. <https://doi.org/10.17206/apjrece.2020.14.3.1>
- Aisyah, Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ananda, Rizki. (2017). “Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1.
- Anik Lestarinigrum. (2014). Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8. No. 2.
- Farisia, Hernik, and Mukhlisah. (2019). *Principal’s Leadership to Improve the Quality of Early Childhood Education in the 4.0 Era. In Proceedings of the 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*. Surabaya, Indonesia: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.4>
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.02>
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah; Pengalaman Sekolah Karakter*. Jakarta.
- Permendikbud No 137, 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Santrock, John W. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Surtikanti, dkk. (2012). *Pedagogi Khusus Bidang PAUD*. Surakarta: FKIP-UMS.
- Suyadi. (2016). *Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini*.
- Zurqoni. (2013). *Menakar Akhlak Siswa: Konsep dan Strategi Penilaian Akhlak Mulia Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.